

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jakarta merupakan kota terpadat di negara Indonesia dan Jakarta Selatan merupakan kota terpadat ketiga di provinsi DKI Jakarta. Sebagian besar dari penduduk Jakarta Selatan ada pelajar dan mahasiswa dimana merupakan usia produktif untuk belajar. Data dari “Jakarta Open Data” bagian Pendidikan tercatat sebesar 1.798.627 jiwa penduduk yang merupakan pelajar dan mahasiswa yaitu 81% dari jumlah keseluruhan penduduk Jakarta Selatan. Selain itu berdasarkan data statistik diatas, ada 598.583 jiwa yaitu 33,28% dari penduduk usia produktif yang putus sekolah.

Berdasarkan *UN Documents (Gathering a body of global agreements, 1996)* no 120 mengenai *Social Development*, yaitu untuk mengembangkan potensi dari anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat, pemerintah harus menyediakan akses dini dengan mengadakan program-program yang mendidik.

Selain itu, masyarakat kota Jakarta juga memiliki kebiasaan “nongkrong” saat jam istirahat maupun waktu senggang. Bukan hanya dikalangan anak muda saja tetapi para pekerja kantoran juga. Kegiatan “nongkrong” yang biasa dilakukan seperti santai, mengerjakan tugas, bertukar ide saat berkumpul bahkan melahirkan kreatifias. Menurut Firman Muntaco, seorang maestro sastrawan Betawi, karakteristik masyarakat kota Jakarta adalah terbuka, jujur, mudah bergaul, suka berkumpul, dan ramah. Hal tersebut terlihat dari lebih dari 80 komunitas yang terdaftar saat acara Jakarta Community Carnival di Plaza Tenggara Selatan Gelora Bung Karno.

Melihat kondisi penduduk Jakarta Selatan tersebut, dibutuhkan fasilitas pendukung yang menunjang pendidikan dan kegiatan masyarakat Kota Jakarta Selatan. Fasilitas tersebut adalah perpustakaan, karena perpustakaan merupakan fasilitas pintar yang dimiliki sebuah daerah dan dekat dengan masyarakat. Namun, yang terjadi pada Perpustakaan Kota Jakarta Selatan, perpustakaan hanya menjadi tempat penyimpanan dan pencarian informasi

media cetak maupun elektronik. Perpustakaan masih belum mendukung kegiatan sesuai kebiasaan masyarakat Kota Jakarta Selatan. Selain itu, adanya permasalahan penzoningan yang belum optimal, seperti area (privat) kantor masih berhubungan langsung dengan area publik (koleksi dan membaca). Fasilitas yang belum optimal, seperti fasilitas untuk difabel, anak, maupun umum, mengingat perpustakaan tersebut dapat di kunjungi oleh masyarakat umum tanpa ada perbedaan latar belakang, fisik, usia dan *gender*.

Oleh karena itu, perlu adanya perancangan interior pada Perpustakaan Kota Jakarta Selatan sesuai dengan kebiasaan masyarakat Kota Jakarta Selatan

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada perancangan ini, yaitu:

1. Belum ada penerepan konsep sesuai dengan kebiasaan masyarakat Jakarta Selatan.
2. Kurangnya fasilitas khusus untuk pengunjung *difable*
3. Penzoningan area yang kurang optimal, yaitu tidak adanya pemisah khusus antara area privat (kantor) dengan area public (baca dan koleksi)

## **1.3 Perumusan Masalah**

Dalam perancangan perpustakaan ini, terdapat beberapa perumusan masalah yang menjadi perhatian khusus. Berikut ini adalah perumusan masalah yang ada pada rancangan perpustakaan:

1. Bagaimana merancang sebuah perpustakaan yang menawarkan konsep sesuai kebiasaan masyarakat Kota Jakarta?
2. Bagaimana merancang sebuah interior perpustakaan dengan menerapkan fasilitas yang dapat diakses oleh siapa saja?
3. Bagaimana merancang sebuah interior perpustakaan agar lebih optimal?

## **1.4 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan merupakan batasan pembahasan yang dilaporkan selama perancangan perpustakaan. Adapun batasan perancangan:

1. Lokasi perancangan berada di Jl. Gandaria Tengah V No.3

2. Pengguna perpustakaan yaitu, pengunjung normal, *difable* dan staff perpustakaan, dengan usia 1,5 tahun-75 tahun
3. Luasan perancangan 1780 m<sup>2</sup> yang memiliki 2 lantai.
4. Kegiatan perpustakaan yaitu membaca buku, meminjam buku, mengembalikan buku, mengolah buku yang masuk dan rusak, bermain untuk yang anak, bedah buku, *workshop*, menonton film documenter, dsb.
5. Perancangan perpustakaan ini berkaitan dengan ruang yang digunakan untuk aktifitas pemustaka seperti *lobby*, ruang tunggu, ruang penyimpanan barang, kantor (gudang penyimpanan buku, ruang rapat, ruang kepala perpustakaan, ruang staf dan tata usaha, ruang server, ruang koleksi arsip, ruang kearsipan, ruang keanggotaan, *pantry*, musholla), ruang pojok betawi, ruang baca referensi, ruang layanan komputer (anak, tuna netra, dewasa dan remaja), musholla, ruang baca dewasa dan remaja, ruang baca tuna netra, ruang baca anak, ruang baca lansia, ruang laktasi, ruang serbaguna, ruang audiovisual, ruang baca bi dan riset corner dan toilet.

### **1.5 Tujuan dan Sasaran**

Dalam perancangan perpustakaan ini, terdapat beberapa tujuan beserta sasarannya. Berikut ini adalah tujuan dan sasaran yang ada pada rancangan perpustakaan:

1. Merancang interior perpustakaan yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat Kota Jakarta Selatan

Dengan sasaran:

- Menciptakan desain perpustakaan yang memfasilitasi kegiatan yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat Kota Jakarta Selatan

2. Merancang interior perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum.

Dengan sasaran:

- Menciptakan desain yang mampu memfasilitasi untuk seluruh golongan usia dan *gender*
- Menciptakan desain yang mampu memfasilitasi untuk pengunjung *difable* yang menarik, nyaman dan aman.

3. Merancang interior perpustakaan dengan penzoningan yang lebih optimal

Dengan sasaran:

- Menciptakan interior perpustakaan yang mempertimbangkan aspek kenyamanan pengunjung.
- Menciptakan interior perpustakaan yang menyenangkan dan nyaman baik secara visual, ergonomi maupun psikologi, agar meningkatkan minat membaca, melahirkan kreatifitas, serta memudahkan aktifitas sesuai kebutuhan pengunjung

### 1.6 Metode Perancangan

Adapun beberapa metode pada perancangan perpustakaan yang akan dilakukan, sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Tahap kedua yaitu pengumpulan data, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

- Studi Lapangan (Observasi)

Pengamatan langsung ke perpustakaan yang ada di berbagai kota, untuk meninjau kebutuhan perpustakaan pada umumnya.

Adapun, objek observasi sebagai berikut:

- Perpustakaan Kota Bandung
  - 1. Lokasi : Jl. Caringin No. 103 Bandung
  - 2. Lokasi : Jl. Seram Luwuk Banggao No. 2 Bandung
- Perpustakaan Kota Cimahi
  - Lokasi : Jl. Daeng M. Ardiwitana Cimahi
- Perpustakaan Kota Dumai
  - Lokasi : Jl. Tanjung Jali No. 1 Dumai
- Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Selatan
  - Lokasi : Jl. Gandaria Tengah V No. 3

- Wawancara

Wawancara dilakukan ke petugas atau pengelola perpustakaan guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara rinci dan detail.

Pada Perpustakaan Kota Bandung dilakukan wawancara KLP Jabatan

Fungsional bagian pustakawan. Pada Perpustakaan Kota Cimahi dilakukan wawancara dengan seksi pelayanan.

- Studi Literatur

Pengumpulan data sekunder berdasarkan data-data literatur yang digunakan perancang untuk melakukan perancangan. Data-data yang digunakan perancang:

- Standarisasi

Standar Nasional Indonesia bidang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, Standar fasilitas difabel, Standar Nasional Indonesia bidang pencahayaan dan penghawaan pada bangunan, Peraturan Menteri tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungannya, dan peraturan Pemerintah RI No.36 Tahun 2005 tentang Bangunan Gedung

- Buku

Buku yang berkaitan dengan perpustakaan seperti, Perpustakaan Umum Spasial di Wilayah Kota, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum, *planning and design of library buildings*, *neufert, human dimension*, dan desain interior dengan ilustrasi edisi kedua.

- Jurnal/Tugas Akhir/Thesis/Materi Perkuliahan

Jurnal yang berkaitan dengan perpustakaan seperti, Desain interior perpustakaan sebagai sarana edukasi dan hiburan dengan konsep *post modern*, kajian tata ruang perpustakaan institusi seni Indonesia, penataan ruangan di perpustakaan umum kota Solok, perwujudan elemen aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan studi kasus kota Surakarta, penggunaan akustika luar ruangan dalam menanggulangi kebisingan pada bangunan, Desain aksesibilitas penyandang tunadaksa dan tunanetra di kawasan wisata hutan bakau, perancangan interior perpustakaan anak di Surabaya, dan penerapan ruang bermain edukatif pada perpustakaan umum Jakarta selatan,

## 2. Analisa

Mengolah data dari 4 objek dan literature yang kemudian melakukan penganalisaan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terdapat pada perpustakaan. Penganalisaan dimulai dengan *site plan*, fasilitas, kebutuhan ruang baik elemen pembentuk ruang maupun elemen pengisi ruang, pengguna perpustakaan, analisa visi dan misi, kegiatan dalam perpustakaan, sistem sirkulasi, sistem pencahayaan, dan sistem penghawaan.

## 3. Programming

Pada tahapan ini akan dilakukan analisis data serta pembuatan program kebutuhan perancangan seperti kebutuhan ruang, zoning, blocking, bubble diagram, dan matriks

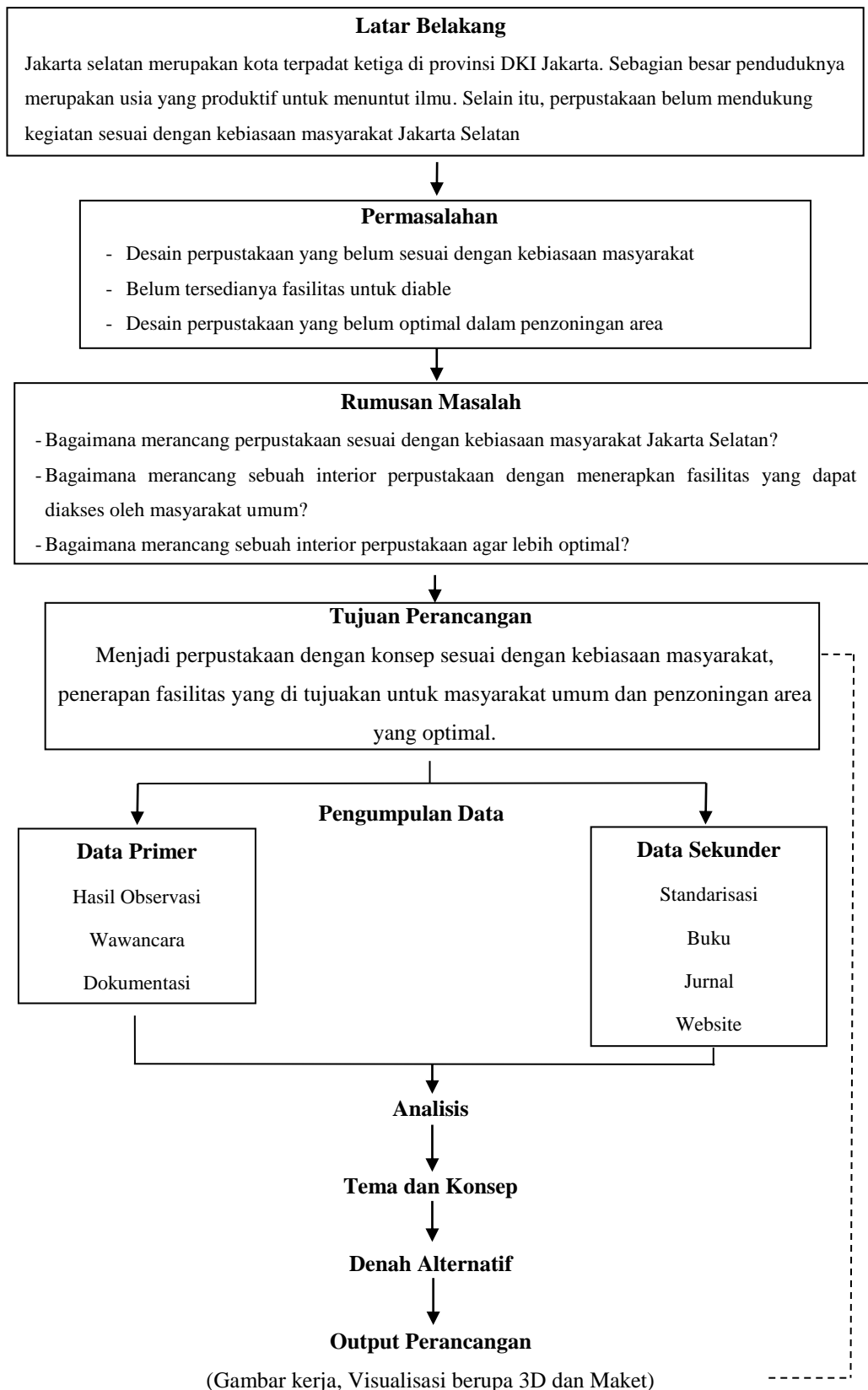
## 4. Tema dan konsep

Setelah itu, penerapan kosep desain serta tema perancangan yang sesuai dengan permasalahan yang ada agar menjadi penyelesaian masalah atau solusi untuk perancangan

## 5. Hasil akhir

Proses ini yang dilakukan perancang untuk membuat lembar kerja seperti *site plan, layout, flooring, ceiling*, potongan, tampak denah khusus, *detail*, dan *perspektif* serta maket yang memvisualisasikan perancangan perpustakaan yang akan dirancang.

## 1.7 Kerangka Berfikir



**Bagan 1.1** Kerangka Berfikir

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **Bab 1 Pendahuluan**

Pada bagian bab 1 membahas tentang latar belakang terkait fenomena, definisi objek, permasalahan, dan alasan pemilihan objek, identifikasi perancangan, perumusan perancangan, batasan perancangan, tujuan dan sasaran, metodologi perancangan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Pada bagian bab 2 membahas tentang definisi perpustakaan, fungsi perpustakaan, perpustakaan umum kota, standarisasi (standar perpustakaan, *difable*, kenyamanan), sistem akustik, hasil observasi, tabel komparasi, dan tabel perbandingan desain.

### **Bab 3 Pembahasan Perancangan**

Pada bagian bab 3 membahas tentang tema konsep secara umum, kebutuhan ruang, matriks, bubble diagram, *zoning*, *blocking*, sirkulasi, dan konsep perancangan khusus per ruangan.

### **Bab 4 Final Design**

Pada bagian bab 4 membahas tentang pemikiran desain (alternative) *finaldesign* dan denah khusus.

### **Bab 5 Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian bab 5 membahas tentang kesimpulan dan saran pada perancangan perpustakaan ini.